



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA ELEMEN
UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV SD 05 PADANG PASIR
KOTA PADANG**

Ferdy Fahrurrazi¹, Yesi Anita², Atri Walid³, Fardatil Aini Agusti⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang
Email : ferdyfahrurrazi25@gmail.com

Diterima: 18/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 8/10/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 05 Padang Pasir Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan McTaggart, meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari guru dan 21 orang peserta didik kelas IV pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, serta dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas modul ajar meningkat dari 83,30% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 94,79% pada siklus I pertemuan 2, dan mencapai 95,83% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 87,50% pada siklus I menjadi 94,00% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 85,71% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 92,11% pada siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar pengetahuan peserta didik meningkat dari 79,01 pada siklus I pertemuan 1, menjadi 84,05 pada siklus I pertemuan 2, dan mencapai 89,86 pada siklus II dengan tingkat ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning*.

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of Pancasila Education learning outcomes in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia element by implementing the Problem Based Learning (PBL) model in grade IV SDN 05 Padang Pasir, Padang City. This research is a Classroom Action Research (CAR) adapted from the Kemmis and McTaggart model, covering planning, action, observation, and reflection conducted in two cycles. The subjects were teachers and 21 fourth-grade students in the 2025/2026 academic year. Data collection techniques utilized observation sheets, learning achievement tests, and documentation analyzed through qualitative and quantitative approaches. The results indicated that teaching module feasibility increased from 83.30% in cycle I meeting 1 to 94.79% in cycle I meeting 2, reaching 95.83% in cycle II. Teacher activity increased from 87.50% in cycle I to 94.00% in cycle II, while student activity improved from 85.71% in cycle I meeting 1 to 92.11% in cycle II. The average score of students' cognitive learning outcomes rose from 79.01 in cycle I meeting 1 to 84.05 in cycle I meeting 2, reaching 89.86 in cycle II with 100% classical mastery. Therefore,



the Problem Based Learning model is effective in improving the learning process and student outcomes in elementary school Pancasila Education.

Keywords: *Classroom Action Research, Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning.*

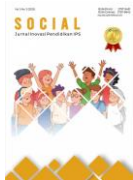
PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan nasional sangat ditentukan oleh profesionalisme pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik untuk merancang dan mengembangkan model pembelajaran inovatif yang relevan dengan karakteristik peserta didik serta materi ajar. Menurut Lestari dkk. (2023), fleksibilitas Kurikulum Merdeka menuntut guru mampu merancang pembelajaran yang menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara holistik agar terbentuk profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penguasaan berbagai model pembelajaran aktif menjadi syarat mutlak agar interaksi edukatif berlangsung kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Selain itu, efektivitas pedagogik ini dapat dioptimalkan melalui manajemen komunitas belajar yang sistematis guna mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru dalam menghadapi tantangan kurikulum (Agustian et al., 2025; Manurung et al., 2026; Syoleha & Yuliantina, 2025).

Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar memiliki kedudukan strategis dalam menanamkan pemahaman konstitusi, norma sosial, dan karakter kewarganegaraan sejak dini. Pada fase B kelas IV, elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menekankan penguasaan aturan, hak, kewajiban, dan musyawarah dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, fakta empiris di kelas IV SDN 05 Padang Pasir menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah konvensional satu arah. Pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut membuat peserta didik pasif, cepat bosan, dan kesulitan menghubungkan konsep norma dengan realitas sosial sehari-hari. Kondisi ini menegaskan perlunya transformasi metode pembelajaran menuju pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif agar siswa terlibat langsung dalam eksplorasi nilai-nilai kewarganegaraan (Rohim & Rigiarti, 2023).

Rendahnya keterlibatan belajar tersebut berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan data awal penilaian sumatif di kelas IV SDN 05 Padang Pasir, sebagian besar nilai peserta didik berada di bawah batas ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 75. Kondisi ini memerlukan perbaikan model pembelajaran yang mampu mengonstruksi pemahaman kontekstual dan melatih penalaran kritis. Suci dkk. (2023) menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif merangsang keaktifan peserta didik melalui investigasi terhadap studi kasus kontekstual di lingkungan sekitar. Penggunaan model ini tidak hanya mampu mengurangi kejenuhan peserta didik, tetapi juga terbukti meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran (Adriannuh et al., 2023).

Penerapan model *Problem Based Learning* menyajikan permasalahan nyata sebagai stimulus awal pembelajaran yang memicu investigasi mandiri dan diskusi kelompok. Melalui sintaks PBL, peserta didik diajak menganalisis masalah aturan sosial, merumuskan solusi alternatif, dan mempresentasikannya di depan kelas. Yew dan Goh (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memperkuat retensi konseptual jangka panjang sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, Fauzan dkk. (2021) membuktikan bahwa PBL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan kolaboratif dan perolehan kognitif siswa pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, integrasi model ini



diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam mengonstruksi pemahaman normatif secara mandiri serta meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran (Alfiatunnisa et al., 2026; Andani et al., 2024; Mulyani et al., 2024; Nabila et al., 2025; Tinus et al., 2026; Wahyuni & Fathurrohman, 2025).

Meskipun kajian mengenai *Problem Based Learning* telah banyak dilakukan pada materi tematik maupun sains (Devirita dkk., 2021; Fasza & Nugraheni, 2024), penelitian yang secara spesifik meneliti implementasi sintaks PBL pada materi elemen UUD NRI Tahun 1945 untuk siswa kelas IV masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi studi kasus pelanggaran norma di lingkungan sekolah dan keluarga ke dalam tahapan orientasi masalah, serta evaluasi komprehensif yang mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada elemen UUD NRI Tahun 1945 menggunakan model *Problem Based Learning* di SDN 05 Padang Pasir Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dirancang untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Prosedur tindakan mengadaptasi model siklus berulang Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II terdiri atas satu kali pertemuan tatap muka. Rancangan siklus kedua disusun berdasarkan identifikasi kelemahan dan hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 05 Padang Pasir, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 21 orang peserta didik, yang terdiri atas 11 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan, serta 1 orang guru kelas IV. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi pelaksana tindakan pembelajaran yang mengimplementasikan sintaks *Problem Based Learning*, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang mencatat seluruh jalannya proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur kualitas penyusunan modul ajar, aktivitas guru, serta aktivitas peserta didik selama sintaks PBL berlangsung. Tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar pengetahuan, sedangkan lembar rubrik unjuk kerja digunakan untuk menilai aspek keterampilan dan sikap Profil Pelajar Pancasila. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mereduksi temuan lapangan dan deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase ketuntasan belajar serta nilai rata-rata kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Perencanaan pada siklus I disusun ke dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit pada elemen UUD NRI Tahun 1945. Pertemuan 1 membahas materi "Bentuk Norma dan Aturan di Lingkungan Rumah dan Sekolah", sedangkan pertemuan 2 memperdalam materi "Penerapan Aturan dan Hak Kewajiban dalam Masyarakat". Peneliti bersama guru pamong merumuskan modul ajar terintegrasi sintaks PBL, Lembar Kerja Peserta



Didik (LKPD), bahan bacaan kontekstual, media tayang interaktif, serta instrumen tes evaluasi kognitif. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Kamis, 6 November 2025, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis, 20 November 2025. Guru membuka kelas dengan apersepsi kontekstual, mengarahkan siswa mengamati video permasalahan pelanggaran norma, mengorganisasikan kelompok diskusi heterogen, membimbing penyelidikan kelompok, dan memfasilitasi presentasi hasil karya. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan evaluasi individu secara mandiri dan melakukan refleksi bersama guru terkait materi yang dipelajari.

Hasil observasi keterlaksanaan modul ajar dan proses pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan yang positif antara pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada pertemuan 1, skor modul ajar mencapai 83,30% (kategori Baik), kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94,79% (kategori Sangat Baik). Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan 1 memperoleh nilai 87,50% (kategori Sangat Baik) dan meningkat menjadi 90,00% pada pertemuan 2. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan keaktifan, yaitu dari 85,71% pada pertemuan 1 menjadi 92,11% pada pertemuan 2. Pencapaian hasil belajar pengetahuan peserta didik pada siklus I menunjukkan kenaikan skor yang terukur. Pada pertemuan 1, rata-rata nilai tes formatif peserta didik adalah 79,01 dengan ketuntasan 95,24% (20 dari 21 siswa tuntas melampaui KKTP 75). Pada pertemuan 2, nilai rata-rata gabungan LKPD dan evaluasi meningkat menjadi 84,05 dengan tingkat ketuntasan 100%. Pada aspek keterampilan presentasi dan diskusi kelompok diperoleh rata-rata 85,12 (kategori Baik), serta rata-rata aspek sikap bernalar kritis dan gotong royong mencapai 81,55 (kategori Baik).

Refleksi pada siklus I mengungkapkan bahwa guru masih kurang optimal dalam memberikan stimulus pertanyaan tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*) pada fase orientasi masalah. Beberapa peserta didik juga masih tampak pasif saat berdiskusi dan kurang percaya diri ketika menyajikan hasil kerja kelompok. Selain itu, manajemen waktu pada sesi tanya jawab antar-kelompok perlu diperbaiki agar proses evaluasi berjalan lebih terarah. Temuan kelemahan ini dijadikan pedoman penyempurnaan pada siklus II.

2. Siklus II

Tahap perencanaan siklus II difokuskan pada perbaikan kelemahan siklus I dengan memperdalam materi "Arti Penting Musyawarah dalam Kehidupan Bermasyarakat". Modul ajar disempurnakan dengan memperkuat pertanyaan pemantik analitis, menyusun LKPD berbasis studi kasus dilema sosial yang lebih menarik, serta menyusun panduan pembagian peran anggota kelompok yang lebih tegas. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada Rabu, 26 November 2025 dengan durasi 2 x 35 menit. Pembelajaran berlangsung dinamis di mana tayangan video studi kasus musyawarah langsung memancing respon kritis peserta didik sejak fase orientasi masalah. Guru secara intensif berkeliling memberikan scaffolding kepada kelompok yang berdiskusi, mendorong setiap anggota mengambil peran bicara, dan membimbing sesi tanggapan antar-kelompok secara tertib.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan pencapaian yang optimal pada seluruh aspek. Modul ajar memperoleh persentase kelayakan 95,83% (kategori Sangat Baik). Aktivitas guru mencapai skor 94,00% (kategori Sangat Baik), di mana guru berhasil menjalankan seluruh sintaks PBL secara tepat waktu dan interaktif. Aktivitas peserta didik mencapai skor 92,26% (kategori Sangat Baik), ditandai dengan antusiasme tinggi dalam menganalisis kasus, berpendapat, dan mempertahankan argumen kelompok. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 89,86 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% (seluruh 21 siswa berada di atas KKTP 75). Rata-rata nilai keterampilan peserta didik meningkat menjadi 92,26 (kategori

Sangat Baik) dan nilai sikap mencapai kategori Sangat Baik dengan pembiasaan demokratis serta gotong royong yang konsisten. Perkembangan rekapitulasi data hasil belajar peserta didik dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II secara visual dirangkum pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pengetahuan Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 1, terlihat garis tren peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang konsisten di setiap tahapan tindakan. Pada siklus I pertemuan 1 nilai berada pada angka 79,01, kemudian meningkat menjadi 84,05 pada siklus I pertemuan 2, dan mencapai puncaknya pada siklus II sebesar 89,86. Peningkatan bertahap ini membuktikan bahwa adaptasi peserta didik terhadap alur pemecahan masalah semakin matang. Seluruh target indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu memperbaiki kualitas perencanaan, keterlaksanaan proses pembelajaran, dan perolehan hasil belajar peserta didik pada elemen UUD NRI Tahun 1945. Peningkatan kualitas modul ajar dari 83,30% menjadi 95,83% menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang terstruktur berbasis masalah mempermudah guru mengelola kelas secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan Mangkoso (2024) yang menyatakan bahwa perbaikan berkelanjutan pada tahapan perencanaan tindakan kelas merupakan kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum operasional di sekolah dasar. Selanjutnya, efektivitas model ini dalam meningkatkan capaian hasil belajar secara komprehensif juga tecermin melalui transformasi atmosfer kelas yang menjadi lebih interaktif dan berpusat pada pemecahan masalah autentik (Aulia et al., 2026; Rahman et al., 2024; Rosyita & Puspitorini, 2025; Sorey et al., 2026).

Peningkatan aktivitas guru (dari 87,50% menjadi 94,00%) dan aktivitas peserta didik (dari 85,71% menjadi 92,26%) memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari *teacher-centered* menuju *student-centered*. Sintaks PBL menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam menginvestigasi studi kasus pelanggaran norma dan tata cara bermusyawarah. Temuan ini memperkuat penelitian Fauzan dkk. (2021) serta Sofyan dkk. (2021), yang membuktikan bahwa keterlibatan peserta didik dalam menganalisis kasus konkret menumbuhkan kemandirian, nalar kritis, dan keberanian berkomunikasi di depan umum. Selain itu, integrasi model ini secara konsisten memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan



pemecahan masalah melalui skenario dunia nyata yang relevan, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna (Arifin et al., 2026; Ismail et al., 2026; Jannah & Pratiwi, 2026; Komariah et al., 2019; Pamungkas et al., 2024; Sunarsih et al., 2023).

Peningkatan hasil belajar pengetahuan peserta didik dari rata-rata 79,01 pada pertemuan pertama hingga mencapai 89,86 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 100% menjadi bukti efektivitas model PBL. Masalah autentik yang dihadapi peserta didik membuat konsep norma konstitusional yang semula teoretis dan abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna. Hasil ini selaras dengan simpulan Suci dkk. (2023) serta Devirita dkk. (2021), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik memahami esensi materi ajar secara mendalam melalui pemecahan masalah nyata. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* sangat direkomendasikan untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang partisipatif, kritis, dan berorientasi pada penguatan karakter. Lebih lanjut, transformasi pedagogis ini secara nyata mendorong partisipasi aktif dan konstruksi pengetahuan mandiri yang meningkatkan efikasi siswa dalam memecahkan masalah kompleks (Cahyanti et al., 2024; Lase et al., 2026).

KESIMPULAN

Penerapan model *Problem-Based Learning* terbukti secara efektif mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi konstitusi siswa kelas empat sekolah dasar. Pelaksanaan tindakan kelas secara bersiklus berhasil mereformasi iklim pembelajaran konvensional satu arah menjadi lingkungan belajar kontekstual yang berpusat pada keaktifan peserta didik (*student-centered*). Paparan studi kasus autentik mengenai norma sosial menstimulasi rasa ingin tahu, melatih penalaran kritis, serta memperkuat keterampilan kolaboratif siswa dalam merumuskan solusi permasalahan bersama. Secara praktis, hasil ini berimplikasi bahwa guru sekolah dasar perlu meninggalkan metode ceramah pasif dan mengadopsi sintaks berbasis pemecahan masalah secara terencana. Pendidik didorong menyajikan dilema kehidupan nyata sebagai stimulus instruksional guna mengonversi pemahaman konsep hukum dasar yang awalnya teoretis menjadi perilaku kewarganegaraan konkret dalam rutinitas keseharian sekolah.

Meskipun menunjukkan keberhasilan perbaikan, penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada siklus tindakan lokal di satu rombongan belajar tanpa melibatkan kelompok kontrol pembandingan. Kondisi tersebut membatasi simpulan penelitian pada konteks perbaikan praktis di kelas amatan. Oleh karena itu, peneliti di masa depan disarankan untuk menerapkan desain kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*) yang melibatkan kelompok pembandingan guna menguji efikasi model secara lebih terstandarisasi. Selain itu, perluasan ukuran sampel lintas sekolah dasar dengan variasi karakteristik sosial budaya siswa sangat penting untuk meningkatkan daya generalisasi temuan. Peneliti lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi integrasi media pembelajaran interaktif berbasis teknologi digital ke dalam sintaks pembelajaran serta mengevaluasi retensi pemahaman nilai Pancasila peserta didik melalui pemantauan perilaku jangka panjang (*longitudinal evaluation*).

DAFTAR PUSTAKA

Adriannuh, F., Sihombing, E. L., Widodo, S. T., & Istiyani, F. (2023). Efektivitas media papan Garuda dalam penerapan nilai-nilai Pancasila kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3793–3803. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6395>



- Agustian, H., Annisyah, N., Munandar, A. A., & Halimah, L. (2025). Optimalisasi mutu guru SD melalui komunitas belajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 1704–1715. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.1704>
- Alfiatunnisa, R. N., Syafe'i, I., & Sunarto, S. (2026). Model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(3), 2256–2265. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.12932>
- Andani, N. T., Nuroso, H., & Yoganingsih, C. D. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(3), 367–374. <https://doi.org/10.24114/js.v8i3.56601>
- Arifin, R., Hafid, R., Koniyo, R., Hasiru, R., & Polamolo, C. (2026). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 867–878. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10738>
- Aulia, R. Z., Triwahyuningtyas, D., & Koernia, E. (2026). Penerapan *problem based learning* berbantuan Kahoot untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada pelajaran IPS kelas V SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 3540–3548. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.15321>
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>
- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan buku ajar berbasis *problem based learning* di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.748>
- Fasza, D. F., & Nugraheni, N. (2024). Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan cacah kelas V SDN Pasucen 02. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Educational Journal*, 5(1), 21–32. <https://doi.org/10.31004/jip.v5i1.1892>
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2021). Application of problem based learning model to improve students' learning outcomes and critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1), Article 012151. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012151>
- Ismail, A., Bahsoan, A., Toralawe, Y., Bumulo, F., & Dama, M. N. (2026). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPS. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(3), 1497–1506. <https://doi.org/10.51878/social.v6i3.12952>
- Jannah, G. R., & Pratiwi, D. A. (2026). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi melalui model HANTARAN berbantuan media CERIPAS pada pembelajaran IPAS. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(3), 1964–1973. <https://doi.org/10.51878/science.v6i3.12900>
- Komariah, K., Sofyan, H., & Wagiran, W. (2019). Problem-based learning: The implementation and the urgency for improving learning quality. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 207–219. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.20792>



- Lase, R. E., Hura, D., Gulo, O., & Harefa, E. (2026). Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model *problem-based learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 071005 Banua Sibohou. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 3472–3481. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.15337>
- Lestari, S., Anita, Y., & Walidi, A. (2023). Pembelajaran paradigma baru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4120>
- Mangkoso, A. (2024). Penelitian tindakan kelas. *Pelita: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.31004/pelita.v2i1.1205>
- Manurung, P. H., Siagian, S., Darwin, D., & Purba, S. (2026). Manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui komunitas belajar (*learning community*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Santo Thomas 2 Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 741–747. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4375>
- Mulyani, H., Sapriya, S., Hubi, Z. B., Insani, N. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). The Pancasila and citizenship education model as a constitutional education in elementary/Islamic elementary schools. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 7(1), 78–90. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v7i1.32437>
- Nabila, N., Kusumawati, Y., & Haris, A. (2025). Penerapan model kolaborasi sosial untuk membangun karakter positif siswa di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 284–295. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.5148>
- Pamungkas, A. S., Rukhmana, T., Zahlimar, Z., Kadirun, K., Dahlan, M. Z., & Wardany, K. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Journal on Education*, 6(4), 19647–19656. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5991>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan guru kelas IV dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>
- Rosyita, H. D., & Puspitorini, A. (2025). Efektivitas model *problem based learning* dengan kuis interaktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SD. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 297–309. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1459>
- Sofyan, H., Anggereini, E., & Sa'adah, E. (2021). Problem based learning model to improve students' critical thinking skills and learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(2), 1–16. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1421a>
- Sorey, M., Ritiauw, L., & Rumtutuly, F. (2026). Implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Kaiwatu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 1276–1285. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.11837>



- Suci, D. R., Anita, Y., Walidi, A., & Akmal, A. U. (2023). Peningkatan hasil belajar dengan model *problem based learning* di kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5334–5349. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8920>
- Sunarsih, S., Nisa, A. F., Mulyani, M., & Muhtar, M. (2023). Implementasi ajaran Tri N terintegrasi model *problem-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa kelas 6 SD. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 446–454. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.45418>
- Syoleha, I., & Yuliantina, I. (2025). Peran komunitas belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus 11 PKG PAUD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 27–33. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.646>
- Tinus, A., Salam, D., & Suryadi, D. (2026). Penguatan demokrasi pendidikan melalui pembelajaran kolaboratif di SMA. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 503–511. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i2.10768>
- Wahyuni, T., & Fathurrohman, F. (2025). Implementasi *problem based learning* untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1703–1709. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1972>
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2020). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2019.01.001>